

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi memiliki makna penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti yang tercantum dalam pasal 33 Ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong bangsa Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharap mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu badan usaha dalam system perekonomian di Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang secara sehat dan dinamis (Trisniarti *et al.*, 2022). Peranan koperasi sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karna tujuan koperasi adalah memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota koperasi itu sendiri dan masyarakat luas, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sebagai guru perekonomian nasional (Salma Bugi Aristawati, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut (Pohan, 2022) koperasi ialah perkumpulan manusia seorang- seorang yang dengan sukarela sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dengan badan usaha lainnya yang dapat dilihat dari hakikat organisasi dan makna tujuan usaha yang terkandung. Koperasi menekankan bahwa terdapat kesamaan kepentingan dan hak para anggotanya sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal.

Keanggotaan koperasi memiliki sifat sukarela tanpa ada pemaksaan untuk ikut serta di dalamnya. Anggota koperasi terdiri dari karyawan aktif dalam perusahaan dan/atau perorangan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Untuk kegiatan usaha koperasi dilakukan dalam suatu sistem dan jaringan usaha koperasi, sedangkan kegiatan non-usaha dilakukan dalam ikatan antar non-anggotanya. Sebagaimana badan usaha lainnya, koperasi juga membutuhkan bantuan dana atau permodalan dari pihak pemerintah ataupun pihak perbankan untuk perkuatan modal. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka penerimaan bantuan dana atau permodalan adalah adanya informasi yang menggambarkan keberadaan Koperasi berupa laporan keuangan (Sutra maulana *et al.*, 2021).

Informasi akuntansi yang terbatas dan kelemahan dalam laporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak memiliki standar menyulitkan koperasi di Indonesia dalam memperoleh dana atau bantuan modal dari pemerintah dan rekan kerja atau perbankan, Kondisi

ini secara positif akan menyulitkan koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya (Hafidzah *et al.*, 2022). Penyusunan laporan keuangan memerlukan kebijakan yang memastikan bahwa laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga terdapat keseragaman dalam setiap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan diharapkan dapat mempermudah pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan masing-masing perusahaan (Aulia, 2022).

Indonesia memiliki lima standar akuntansi keuangan PSAK - IFRS, SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik), SAS (Standar Akuntansi Syariah), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah), termasuk SAK EP yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik seperti perusahaan besar dan koperasi yang terdaftar, dan dengan penghapusan PSAK No. 27 tentang Perkoperasian, koperasi diinstruksikan menerapkan SAK EP dalam laporan keuangan tahunan, meskipun pelaksanaannya juga diatur oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 12/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. (Saputri *et al.*, 2022).

Penyusunan laporan keuangan wajib dilakukan sebagai salah satu laporan pertanggung jawaban tahunan koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam menyusun laporan keuangan pada koperasi sesuai standar akuntansi keuangan belum sepenuhnya dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya manusia untuk penerapan SAK Entitas Privat dalam penyusunan laporan keuangan (Rolos *et al.*, 2023). Pada konteks Pabrik Gula Semboro, ketergantungan pada sistem pencatatan tradisional dan kebutuhan pelaporan musiman memperbesar risiko kesalahan penyajian. Situasi ini mendorong kebutuhan mendesak untuk memahami secara mendalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan di koperasi berbasis industri (Maulana *et al.*, 2023). Temuan awal dari penelitian-penelitian sejenis menunjukkan perlunya pendekatan kualitatif untuk menggali praktik aktual dan hambatan kontekstual.

Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro menjalankan kegiatan usaha utama pada bidang perdagangan melalui unit toko sembako yang beroperasi layaknya gerai ritel modern seperti minimarket. Unit usaha ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan barang konsumsi harian, seperti beras, gula, minyak goreng, makanan ringan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya bagi anggota koperasi maupun masyarakat sekitar. Keberadaan unit usaha perdagangan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan utama koperasi karena aktivitas penjualan dilakukan secara rutin dengan volume transaksi yang relatif tinggi setiap harinya. Selain itu, banyaknya jenis barang dagang yang dikelola menunjukkan bahwa aktivitas operasional koperasi tidak lagi bersifat sederhana, melainkan telah berkembang menjadi kegiatan usaha perdagangan yang membutuhkan pengelolaan administrasi dan keuangan secara lebih tertib.

Karakteristik usaha perdagangan dengan transaksi yang tinggi dan beragam tersebut menuntut koperasi untuk memiliki sistem pencatatan akuntansi yang memadai agar setiap transaksi dapat dicatat, diklasifikasikan, dan dilaporkan secara akurat. Semakin kompleks aktivitas usaha yang dijalankan, semakin besar pula kebutuhan koperasi terhadap penyusunan laporan keuangan yang terstruktur, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Oleh karena itu, kondisi ini menjadi penting untuk diteliti guna menganalisis apakah praktik penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro telah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas privat seperti koperasi

Koperasi Pabrik Gula Semboro sebagai entitas ekonomi dan sosial memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan akuntabel kepada anggota serta pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal saya dengan Ibu Eni sebagai bendahara koperasi pabrik gula semboro, Koperasi Pabrik Gula Semboro masih menggunakan pencatatan manual. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara praktik pencatatan yang diterapkan dengan tuntutan penyusunan dan penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EP. Pencatatan manual berpotensi menyebabkan keterbatasan dalam pengklasifikasian akun, inkonsistensi pencatatan, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara lengkap, khususnya laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat gambaran salah satu laporan keuangan dibawah ini, dari beberapa laporan keuangan lainnya yaitu ada “Laporan Perubahan Ekuitas KOPKAR PG Semboro” tahun 2024.



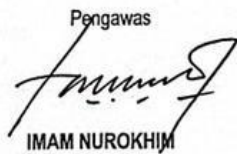
KOPERASI KARYAWAN "NUSANTARA SEBELAS" PG. SEMBORO
IKHTISAR PERUBAHAN EKUITAS/KEKAYAAN BERSIH
Per 31 Desember 2024

URAIAN	31-Des-24		31-Des-23	
1. SALDO EKUITAS AWAL TAHUN		6.598.659.407		6.372.134.601
2. PENAMBAAHAN				
2.1. Simpanan Pokok Anggota	560.000		295.000	
2.2. Simpanan Wajib Anggota	658.465.000		752.010.001	
2.3. Cadangan dari SHU Tahun lalu	236.578.201		197.425.697	
2.4. SHU Yg Belum dibagi (Tahun ini)	934.435.694		901.250.292	
		1.830.038.895		1.850.980.990
		8.428.698.301		8.223.115.591
3. PENGURANGAN				
3.1. Simpanan Pokok Anggota yang Keluar	30.000		-	
3.2. Simpanan Wajib Anggota yang Keluar	600.888.000		484.943.000	
3.3. Cadangan	268.173.025		387.415.291	
3.4. SHU Yang dibagi (Tahun lalu)	901.250.292		752.097.893	
		1.770.341.317		1.624.456.184
4. SALDO EKUITAS AKHIR TAHUN		6.658.356.985		6.598.659.407

S.E&O

Semboro, 31 Desember 2024

Kopkar "Nusantara Sebelas" PG. Semboro

Pengawas

 IMAM NUROKHIM

Ketua

 NURHADI

Bendahara

 DHIENA FITRIA IRAWATI

Gambar 1.1 Perubahan Ekuitas

Sumber: KOPKAR PG Semboro,
 Periode Tahun 2023 – Tahun 2024.

Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaporan, tetapi juga memengaruhi kualitas informasi keuangan dan pengambilan keputusan oleh pengurus, anggota, maupun pihak eksternal. Laporan keuangan yang belum disusun secara lengkap dan sistematis berpotensi tidak mencerminkan kondisi ekonomi koperasi secara akurat serta dapat menurunkan tingkat akuntabilitas dan kepercayaan anggota. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Karyawan “Nusantara Sebelas” PG Semboro belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP karena belum menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta masih terdapat ketidaksesuaian dalam penyajian dan pengelompokan akun. Selain itu, laporan perhitungan hasil usaha belum memisahkan transaksi anggota dan non-anggota secara jelas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perbaikan praktik pelaporan dan tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan kinerja koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK EP secara komprehensif.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penelusuran praktik pelaporan keuangan secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, sehingga mampu menangkap cara aktor lokal menginterpretasikan SAK-EP. Pendekatan ini juga memberi ruang untuk memahami motif, tekanan, dan kompromi yang memengaruhi keputusan pelaporan (Mellinia *et al.*, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa desain kualitatif efektif dalam mengidentifikasi hambatan implementasi SAK-EP serta kebutuhan peningkatan kapasitas akuntansi pada koperasi. Meskipun penggunaan software akuntansi sederhana dapat meningkatkan kepatuhan terhadap SAK-EP, adopsi teknologi tanpa pembenahan prosedur kerja sering kali tidak menyelesaikan persoalan mendasar, seperti kualitas dokumen sumber dan integritas pencatatan. Studi lapangan menegaskan bahwa kombinasi pelatihan, perbaikan prosedur, dan penyusunan template laporan sesuai SAK-EP lebih efektif dibandingkan solusi teknis semata. Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi kesesuaian solusi teknis dan non-teknis dalam konteks Koperasi Pabrik Gula Semboro guna memberikan masukan bagi perumusan kebijakan internal koperasi (Rahayu *et al.*, 2025)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat permasalahan terkait pencatatan akuntansi dan penerapan SAK EP pada Koperasi Pabrik Gula Semboro. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penerapan SAK EP tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Pabrik Gula Semboro?
2. Apakah laporan keuangan pada Koperasi Pabrik Gula Semboro telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan SAK EP tentang Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Entitas Privat (SAK EP).
2. Untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pabrik Gula Semboro dengan SAK EP.

Tujuan tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi peningkatan praktik akuntansi di koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas, maka manfaat penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis atau Peneliti
 Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengaitkan konsep dan ketentuan SAK EP dengan praktik akuntansi yang diterapkan secara langsung di Koperasi Pabrik Gula Semboro.
2. Bagi Perusahaan
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi dengan ketentuan SAK EP.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi pengurus koperasi dalam memperbaiki praktik pencatatan dan pelaporan keuangan agar lebih sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji penerapan SAK EP pada koperasi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan objek, periode, atau pendekatan penelitian yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan untuk peningkatan kualitas pelaporan keuangan sekaligus penguatan tata kelola koperasi.

